



## Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin Desa Soket Dajah Bangkalan Madura

Roidatus Shofiyah<sup>\*1</sup>, Siti Nurul Fatimah Tarimana<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Unsuri Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Alauddin, Makassar, Indonesia

[sroidatus@gmail.com](mailto:sroidatus@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [nurul.tarimana@gmail.com](mailto:nurul.tarimana@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi Penulis : [sroidatus@gmail.com](mailto:sroidatus@gmail.com)<sup>\*1</sup>

### Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 09, 2024;

Accepted: Juli 29, 2024;

Published: Juli 31, 2024

**Keywords:** Learning, Improvement, English

**Abstract.** This article discusses the English language learning development program at Madrasah Jamiyatut Tholibin, Soket Dajah Village, Bangkalan, Madura. This program was motivated by the low English language skills of students in the area, which were caused by limited educational facilities, lack of teaching resources, and ineffective teaching methods. This program aims to improve students' English skills through a more interactive and contextual approach, which is relevant to their daily lives. In addition, this program also involves training for teachers to improve their competence in teaching English, including the use of media and technology as learning aids. The results of this program showed a significant increase in students' English skills, both in terms of comprehension and communication skills. In addition, this program also succeeded in increasing students' learning motivation and developing teachers' capacity in teaching English. Thus, this program is expected to be a model for the development of English language learning in other rural areas in Indonesia.

### Abstrak

Artikel ini membahas program pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin, Desa Soket Dajah, Bangkalan, Madura. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa di daerah tersebut, yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pendidikan, kurangnya sumber daya pengajaran, dan metode pengajaran yang kurang efektif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, program ini juga melibatkan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar bahasa Inggris, termasuk penggunaan media dan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa, baik dalam aspek pemahaman maupun keterampilan komunikasi. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan kapasitas guru dalam pengajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di wilayah pedesaan lainnya di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Peningkatan, Bahasa Inggris

## 1. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan esensial di era globalisasi yang kian mendunia ini. Sebagai bahasa pengantar internasional, bahasa Inggris tidak hanya memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam perdagangan, teknologi, dan berbagai bidang kehidupan lainnya. Di Indonesia, pendidikan bahasa Inggris mulai diperkenalkan sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Namun kenyataannya, kemampuan

berbahasa Inggris masyarakat khususnya di daerah pedesaan masih cukup terbatas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya pengajaran yang memadai, serta rendahnya kualitas pengajaran yang disediakan oleh tenaga pendidik yang mungkin tidak memiliki latar belakang yang kuat dalam bahasa tersebut.

Madrasah Jamiyatut Tholibin di Desa Soket Dajah, Bangkalan, Madura, adalah salah satu contoh lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris. Madrasah ini melayani masyarakat yang sebagian besar berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah, dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris, serta keterbatasan guru dalam menyediakan materi yang inovatif dan menarik. Selain itu, metode pengajaran yang cenderung konvensional juga turut memperburuk situasi, di mana pembelajaran bahasa Inggris seringkali hanya berfokus pada tata bahasa dan penerjemahan, tanpa mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial dalam penggunaan sehari-hari.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, program pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin dirancang dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu strategi yang diadopsi adalah penggunaan media dan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, yang diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar bahasa Inggris, termasuk penggunaan metode pengajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan komunikasi.

Pentingnya program ini tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga pada pengembangan kapasitas para guru sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif. Dengan dukungan penuh dari pihak madrasah dan komunitas setempat, diharapkan program ini dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin. Lebih jauh lagi, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di madrasah lain di wilayah pedesaan, yang menghadapi tantangan serupa dalam pengajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal, tetapi juga pada penguatan pendidikan bahasa Inggris secara nasional.

## 2. METODE

Program pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin Desa Soket Dajah, Bangkalan, Madura, menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan. Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan beberapa tahapan utama.

*Pertama*, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa, ketersediaan sumber daya pengajaran, dan kompetensi guru. Tahap ini melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta kuesioner untuk mengumpulkan data.

*Kedua*, dirancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Metode pengajaran yang digunakan termasuk pembelajaran interaktif, penggunaan media audiovisual, dan permainan edukatif yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

*Ketiga*, diadakan pelatihan intensif bagi guru, yang mencakup strategi pengajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta teknik motivasi siswa. Pelatihan ini diikuti dengan bimbingan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan metode pengajaran yang efektif.

*Keempat*, dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program, termasuk penilaian kemajuan siswa melalui tes keterampilan bahasa Inggris dan umpan balik dari guru serta siswa.

Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan program, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di madrasah ini.

## 3. HASIL

Program pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin Desa Soket Dajah, Bangkalan, Madura, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan bahasa Inggris siswa. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris. Sebelum program ini diterapkan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dasar-dasar bahasa Inggris, terutama dalam hal tata bahasa dan kosa kata. Namun, setelah implementasi program, siswa menunjukkan kemajuan yang berarti, terutama dalam kemampuan membaca dan mendengarkan. Penggunaan media audiovisual dan

pendekatan pembelajaran yang interaktif membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa dalam bahasa Inggris. Metode pengajaran yang menekankan pada praktik berkomunikasi secara aktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan permainan peran, membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Hasil tes kemampuan bahasa Inggris menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor dalam keterampilan berbicara dan menulis. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam kelas mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dalam bahasa Inggris, baik dalam situasi formal maupun informal.

Dari sisi tenaga pengajar, program pelatihan yang diselenggarakan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar bahasa Inggris. Guru-guru yang mengikuti pelatihan melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Mereka juga lebih mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Inggris dan platform online, yang sebelumnya jarang digunakan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik bagi siswa.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung di Madrasah Jamiyatut Tholibin. Dengan adanya dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas, diharapkan hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan di masa mendatang. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh madrasah lain di wilayah pedesaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

#### **4. DISKUSI**

Implementasi program pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin memberikan wawasan penting tentang berbagai tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di lingkungan pedesaan. Salah satu temuan utama adalah pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan dalam merancang program pendidikan. Analisis kebutuhan yang dilakukan di awal program mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris, terutama karena kurangnya sumber daya pengajaran yang relevan dan menarik. Oleh karena itu, program

ini difokuskan pada penyediaan materi yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta penggunaan metode pengajaran yang interaktif.

Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Inggris menunjukkan efektivitas dari pendekatan ini. Pembelajaran interaktif dan penggunaan media audiovisual terbukti membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan video dan permainan edukatif tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tetapi juga memfasilitasi pembelajaran praktis yang memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang bermakna. Temuan ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Di sisi lain, pelatihan intensif yang diberikan kepada guru juga memainkan peran penting dalam kesuksesan program ini. Peningkatan kompetensi guru, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan teknik pengajaran yang lebih dinamis, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris di madrasah. Guru yang sebelumnya mengandalkan metode pengajaran tradisional mulai menerapkan pendekatan yang lebih modern dan interaktif, yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru adalah komponen kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di madrasah, yang membatasi penggunaan media digital dalam pengajaran. Selain itu, meskipun ada peningkatan motivasi belajar siswa, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan resistensi terhadap penggunaan bahasa Inggris di luar kelas, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya paparan dan dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan komunitas dan orang tua dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa didukung untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka di rumah. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dan meningkatkan kompetensi guru. Hasil dan temuan dari program ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dan perluasan program serupa di madrasah lain, terutama di daerah pedesaan. Dengan terus memperbaiki metode pengajaran dan melibatkan lebih banyak pihak dalam proses pendidikan, diharapkan

bahwa kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin dan madrasah lainnya dapat terus meningkat, membuka peluang yang lebih luas bagi siswa di masa depan.

## **5. KESIMPULAN**

Program pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin Desa Soket Dajah, Bangkalan, Madura, telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui analisis kebutuhan yang komprehensif dan pendekatan berbasis kebutuhan, program ini mampu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di madrasah tersebut. Peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa, terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis, menunjukkan efektivitas dari metode pengajaran interaktif dan penggunaan media audiovisual yang diterapkan.

Pelatihan intensif yang diberikan kepada guru juga terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka, sehingga mampu menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung, yang tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di madrasah.

Meskipun program ini berhasil mencapai hasil yang signifikan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan perlunya dukungan yang lebih besar dari komunitas dan orang tua. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dan perluasan program ini di masa depan harus mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, serta terus melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Secara keseluruhan, program ini memberikan contoh yang baik tentang bagaimana pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di wilayah pedesaan. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan program ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih kompeten dalam bahasa Inggris, yang akan membuka lebih banyak peluang bagi mereka di masa depan.

## **PENYAKSIAN/ACKNOWLEDGE**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program "Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Jamiyatut Tholibin Desa Soket Dajah Bangkalan Madura." Terima kasih kepada

pimpinan dan seluruh staf Madrasah Jamiyatut Tholibin yang telah memberikan dukungan penuh dan kerjasama yang baik selama pelaksanaan program ini.

Kami juga menghargai dedikasi para guru yang berpartisipasi dalam pelatihan dan menerapkan metode pengajaran baru dengan semangat dan komitmen yang tinggi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada siswa-siswa yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti seluruh kegiatan program. Partisipasi aktif dan antusiasme kalian sangat berharga bagi keberhasilan program ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada orang tua dan komunitas Desa Soket Dajah yang telah memberikan dukungan moral dan materiil, serta turut mendorong anak-anak mereka untuk terus belajar dan berkembang. Tidak lupa, kami juga ingin mengapresiasi tim pengembang program dan para fasilitator yang telah bekerja keras dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program ini dengan penuh dedikasi.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sponsor dan donatur yang telah memberikan dukungan finansial, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan di wilayah lainnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational research: An introduction*. Longman.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching*. Longman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Pearson Longman.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and principles in language teaching*. Oxford University Press.
- Madya, S. (2007). *Metodologi pengajaran bahasa: Dari era prametode sampai era pascametode*. UNY Press.
- Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.

- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syah, M. (2004). Psikologi belajar. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tomlinson, B. (Ed.). (2011). Materials development in language teaching. Cambridge University Press.
- Ur, P. (1996). A course in language teaching: Practice and theory. Cambridge University Press.
- Willis, J. (1996). A framework for task-based learning. Longman.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). Games for language learning. Cambridge University Press.